

Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Penerapan Model Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia

Aprillia Sukmawati ^{a,1,*}, Fina Nurul Aini ^{a,1}, Moh. Fikri Zulfkar ^{a,1}

^a Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, Jalan Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota,

¹Kota Kediri, Jawa Timur 64127, Indonesia, Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Jalan KH Wachid Hasyim No. 62, Bandar Lor, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, Indonesia.

* Apriliasukmawati581@gmail.com

Tahapan Artikel	Diterima: 20 November 2023	Direvisi: 21 November 2023	Tersedia Daring: 30 November 2023
ABSTRAK			
<p>Artikel ini membahas tentang pembelajaran Inquiry. Pembelajaran Inquiry terdiri dari metode diskusi, penugasan, eksperimen, dan tanya jawab. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode eksperimen bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok control yang tidak mengalami manipulasi. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Upaya guru dalam penggunaan metode tanya jawab dapat membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan membuat siswa terlibat aktif. Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana menjadi nilai tambah dan kurang dari metode pembelajaran yang lain.</p>			
Kata Kunci	Strategi, Metode, Inkuiri		
ABSTRACT			
<p><i>This article discusses Inquiry learning. Inquiry learning consists of discussion, assignment, experimentation and question and answer methods. The discussion method is a way of presenting learning material in which the teacher gives students (groups of students) the opportunity to hold scientific discussions in order to gather opinions, make conclusions or prepare various alternative solutions to a problem. The recitation method (assignment) is a method of presenting material where the teacher gives certain tasks so that students carry out learning activities. The experimental method aims to examine cause and effect relationships by manipulating one or more variables in one or more experimental groups and comparing the results with a control group that did not experience manipulation. The question and answer method is a teaching method that allows direct communication because at the same time there is a dialogue between the teacher and students. The teacher's efforts in using the question and answer method can make learning less monotonous and make students actively involved. The question and answer method has advantages and disadvantages which are added and lacking points compared to other learning methods.</i></p>			
Keywords	Strategy, Method, Inquiry		

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada hakikatnya menitikberatkan pada pertanyaan bagaimana guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan upaya yang terarah dan terencana mengembangkan potensi maksimal yang dimiliki individu. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik harus memberikan berbagai pengalaman belajar agar terjadi perubahan perilaku pada diri siswa sebagai seorang pelajar. Proses pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan cara menggali serta memahami ilmu-ilmu sosial secara sistematis, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pendistribusian himpunan pengetahuan dalam bidang tersebut berupa fakta, konsep atau prinsip.

Permasalahan utama pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan saat ini adalah rendahnya kemampuan belajar sebanyak siswa yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar sebanyak siswa. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang rumit. Teks yang disajikan cukup membuat mereka bosan, sehingga kurang bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa ini.

Hal ini disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang masih konvensional. Artinya proses pembelajaran yang ada saat ini masih menjamin dominasi guru (berpusat pada guru) dan tidak memungkinkan siswa berkembang secara mandiri melalui penemuan-penemuan dalam proses berpikirnya. Maka dari itu sebagai guru harus mencari cara agar siswa mampu mengembangkan kreativitas dan pemikirannya khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Slameto (2010), keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan baru dalam tingkah laku pada umumnya hasil perbuatannya sendiri dan pengalaman interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar adalah jika seseorang telah belajar maka akan terjadi perilaku dalam diri orang tersebut, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham (Hamalik, 2010). Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk bisa mencapai hasil belajar siswanya menjadi lebih baik bahkan meningkat.

Agar pembelajaran menarik pengajar dapat menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis inkuiri, yang meliputi metode diskusi, pekerjaan rumah, eksperimen, dan tanya jawab yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan tidak monoton.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini bersifat kualitatif melalui penelitian dokumen. Tahapan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini mengklasifikasikan data berdasarkan rumus pencarian (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Pada strategi ini siswa didorong untuk aktif bertanya, dan menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam penerapannya, strategi ini membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pada siswa daripada model yang lainnya. Sejalan dengan pendapat (Andriani & Nirmawan, 2022) bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran tersebut yang mengedepankan cara berpikir tingkat tinggi.

Pada pembelajaran inkuiri keaktifan siswa adalah kunci utama pembelajaran. Karena pada strategi ini siswa tidak hanya dituntut untuk mengajukan pertanyaan. Akan tetapi siswa juga berhak untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dipertanyakan dalam materi pembelajaran. Dalam (Parnawi & Alfisyahrin, 2023) juga mengemukakan bahwa Strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan.

Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran adalah sebagai fasilitator, guru berperan untuk mengembangkan pemikiran peserta didiknya agar berpikir lebih kritis dari

biasanya. Berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, dalam pembelajaran inkuiri guru tidak lagi menjadi pusat informasi. Di sini peran siswa sangat diperlukan sebagai pusat informasi utama pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diutarakan, pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplor kemampuan siswa untuk berpikir kritis serta dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan.

Tujuan Pembelajaran Inkuiri

Dalam setiap penerapan strategi pembelajaran tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perlu kita ketahui bahwa adanya strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk aktif berpendapat dan berpikir kritis. Menurut Suid, Yusuf, & Nurhayati 2017 dalam (Prasetyo & Rosy, 2020) menjelaskan tujuan dari inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Maka dari itu, setelah menerapkan strategi inkuiri siswa akan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya dan akan lebih mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.

Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

(Gunardi, 2020) memaparkan langkah-langkah pembelajara inkuiri secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi

Dalam tahap ini guru akan mengkondisikan siswanya bersiap untuk melaksanakan rangkaian pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Merumuskan masalah

Tahap ini guru akan memberi fasilitas peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari

3. Merumuskan hipotesis

Dalam hal ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan siswa berhipotesis dengan cara menyampaikan pertanyaan yang bisa mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban sementara.

4. Mengumpulkan data

Guru membimbing siswa untuk berpikir dan mencari informasi yang dibutuhkan

5. Menguji hipotesis

Guru membantu peserta didik dalam menemukan jawavaban yang dianggap sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.

6. Merumuskan kesimpulan

Guru membimbing peserta didik dalam proses mendeskripsikan temuan yang didapatkan berdasarkan hasil hipotesis.

Pendapat lain tentang langkah-langkah pembelajaran inkuiri disampaikan oleh Putri, Indrawati, & Mahardika 2016 dalam (Prasetyo & Rosy, 2020) antara lain:

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah

Yaitu kegiatan menggali pengetahuan awal siswa melalui demonstrasi.

2. Mendorong dan merangsang siswa

- Bertujuan agar siswa mampu mengemukakan pendapat kepada kelompoknya.
3. Membuat hipotesis
Kegiatan mengajukan jawaban tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan.
 4. Merancang percobaan
Merancang kegiatan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari eksperimen.
 5. Melakukan percobaan
Kegiatan ini melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.
 6. Mengumpulkan dan menganalisa data
Mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

Dari kedua pendapat yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru harus mengkondisikan situasi dan suasana kelas menjadi aktif dan saling merespon agar siswa mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

(Nababan, 2023) berpendapat tentang kelebihan dari pembelajaran inkuiri antara lain, yaitu:

1. Suasana pembelajaran dalam kelas akan lebih hidup karena menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif.
2. Konsep dasar pemikiran siswa akan terbentuk dan berkembang.
3. Cara berfikir dan keterampilan bekerja sama siswa akan meningkat berdasarkan inisiatif mereka sendiri.
4. Terhindar dari cara belajar tradisional dan mengikuti perkembangan zaman.
5. Siswa dapat belajar melalui berbagai sumber dan memanfaatkan fasilitas yang memadai.
6. Dapat mengayomi siswa yang memiliki pemikiran di atas rata-rata. Dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tidak akan dihambat oleh siswa lain yang cenderung lemah dalam mengikuti pembelajaran.

(Kurniawan, 2022) menyebutkan beberapa kekurangan pembelajaran inkuiri antara lain, yaitu:

1. metode sulit digunakan untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena tidak semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya.
2. Strategi inkuiri akan sulit dalam merencanakan pembelajaran karena masih siswa belum terbiasa
3. Dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang dan akan membuat guru sulit untuk menyesuaikan waktu yang telah ditentukan
4. Pembelajaran inkuiri akan sulit diaplikasikan oleh setiap guru karena selama ketentuan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh siswa yang menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran Diskusi

Kata diskusi sudah tidak asing lagi kita dengar. Dalam metode ini siswa akan diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Ketika para siswa

melakukan diskusi mereka akan saling bertukar pemikiran dan pendapat antar teman untuk memecahkan suatu masalah.

Pada penerapan metode pembelajaran diskusi, siswa akan disuguhkan suatu masalah bisa berbentuk pertanyaan atau sebuah fakta yang dapat dirundingkan atau didiskusikan bersama oleh suatu kelompok belajar. sumber pemikiran saat menggunakan metode diskusi adalah dari fikiran siswa itu sendiri. Saat pembelajaran berlangsung, siswa dan guru tidak sekedar melakukan tanya jawab. Akan tetapi semuanya harus melakukan dan ikut berpartisipasi untuk mencapai suatu materi dalam satu pemahaman. Semuanya dituntut untuk ikut berkolaborasi memecahkan suatu masalah, menjelaskan sebuah ide atau menentukan solusi yang diambil.

Pembelajaran diskusi akan memberi kebebasan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tanpa takut dihakimi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Afiefah, 2014) yang mengungkapkan bahwa saat melakukan diskusi tidak membenarkan adanya kritik terhadap pendapat. Dari hal itu, siswa akan mengemukakan pendapat mereka tanpa merasa takut bersalah.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Diskusi

(Afiefah, 2014) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan metode diskusi sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran diskusi

1. Para pendengar diskusi akan mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam beragumen dan menyampaikan pandangannya.
2. lebih mendalam dan sudut pandang ketika berdiskusi, maka pendengar akan semakin tertarik mengikuti diskusi
3. saat menyampaikan pendapatnya, peserta diskusi akan berhati-hati dalam mengutarakan gagasan pemikiran. Sehingga meminimalisir pembatahan argumen

Kelemahan pembelajaran diskusi

1. apabila peserta diskusi enggan dan takut mengutarakan pendapatnya, suasana diskusi akan lebih membosankan
2. tidak seimbang apabila ketika berdiskusi hanya ada satu peserta yang dominan menguasai materi.
3. Jika peserta memiliki ketangkasan yang lemah, diskusi akan berjalan tidakimbang

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi akan menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif apabila seluruh siswa bisa ikut serta dalam diskusi. Akan tetapi pembelajaran diskusi akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal itu terjadi karena seluruh pendapat yang disampaikan tidak semuanya salah. Maka dari itu peran guru sangat diperlukan untuk menjadi penengah dan menyamakan pandangan siswa.

Contoh Penerapan Pembelajaran Diskusi

Guru dapat mengajak siswa melakukan diskusi dengan cara membagi kelompok, setiap kelompok diberikan masalah dan setiap kelompok menyelesaikan masalah yg d berikan guru. Sehingga timbul diskusi yang di lakukan untuk menyelesaikan suatu masalah/ tugas yang di berikan. Hal ini dapat di terapkan dalam materi menganalisis unsur instrinsik cerpen, unsur kebahasaan dll.

Metode Pembelajaran Penugasan

Metode pembelajaran penugasan adalah metode yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan diberi penugasan untuk menguji kemampuannya dalam memahami sebuah materi. Metode penugasan disebut juga dengan metode resitasi, dimana siswa akan diberi tugas berupa persoalan yang akan dipecahkan dan diselesaikan pada saat pembelajaran berlangsung dan berada di dalam kelas.

Pada penerapan metode penugasan, guru harus selalu memantau, mengawasi, dan memonitoring keadaan siswanya. Sebagai guru, harus paham bahwa semua metode pembelajaran saling melengkapi dan menyempurnakan satu sama lain. Metode ini cukup efektif diterapkan untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan metode penugasan

Pada setiap metode yang digunakan pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam metode penugasan terdapat kelebihan yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran antara lain yaitu:

1. Penugasan dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Para siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran, tetapi juga mengerjakan tugas untuk menunjang proses berfikir
2. Penugasan juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan dalam pemecahan masalah, menganalisis, dan kreativitas
3. Penugasan memerlukan pemahaman yang mendalam, maka dari itu siswa akan lebih menguasai materi melalui metode penugasan

Kekurangan yang terdapat pada metode pemberian tugas

1. Waktu yang dibutuhkan dalam penerapan metode penugasan lebih banyak dari metode yang lainnya. Siswa memerlukan waktu yang panjang ketika tugas yang diberikan lebih berat, sehingga perlu waktu untuk menyelesaikan tugas di luar jam pelajaran.
2. Hasil dari tugas-tugas yang dikerjakan dapat bervariasi tergantung pada kemampuan siswa dalam memahami dan usahanya untuk mengerjakan tugas
3. Guru akan kesulitan untuk mengawasi siswanya, apakah siswa tersebut benar-benar mengerjakan tugasnya,
4. Ada beberapa materi yang kurang sesuai untuk menggunakan metode pembelajaran penugasan

Meskipun memiliki beberapa kekurangan, metode pembelajaran penugasan tetap menjadi suatu pendekatan yang sering digunakan guru untuk menguji kemampuan siswanya.

Metode Eksperimen

Karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, segala sesuatu memerlukan pengujian. Demikian pula dalam pengajaran di kelas oleh guru, teknik eksperimen juga digunakan. Merupakan cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan terhadap sesuatu, mengamati prosesnya dan mencatat hasil percobaannya, kemudian hasil observasi tersebut dipresentasikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru.

Tujuan penggunaan teknik eksperimen ini adalah agar siswa dapat mencari dan menemukan berbagai jawaban atas permasalahan yang ditemuinya dengan melakukan eksperimennya sendiri. Siswa juga dapat dilatih berpikir ilmiah.

Dengan melakukan percobaan, siswa menemukan bukti bahwa teori yang dipelajarinya benar. Berbagai strategi inilah yang digunakan guru yang baik setiap hari dalam praktik umum. Guru yang unggul adalah seorang inovator, yang senantiasa beradaptasi dengan kebutuhan dan keadaan siswanya. Metode pembelajaran atau penelitian berpedoman pada metode eksperimen, yaitu siswa secara aktif melakukan percobaan sendiri, mengamati, mencatat, mengolah data, menyimpulkan hasil percobaan, dan menyusun laporan.

Selama proses pembelajaran ini, siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan kesadaran dan nilai motorik halus. Metode eksperimen digunakan dalam kegiatan proses

pengajaran, siswa melakukan percobaan sendiri, mempunyai kemampuan mengeksplorasi dan menemukan pengalaman sendiri, mempunyai kemampuan mengeksplorasi dan menemukan konsep dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa, melatih berpikir ilmiah yaitu mempunyai masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan tes dan menarik kesimpulan.

Menurut Emzir (2007), metode eksperimen merupakan metode yang paling penting dipilih dan memberikan efisiensi tertinggi dalam penelitian. Kesimpulan bahwa metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang dilakukan siswa melalui eksperimen, sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori dari buku tetapi juga mempelajari hasil percobaan yang dilakukan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendorong belajar aktif siswa adalah metode eksperimen.

Menurut Sugihartono dkk. al (2007: 84) metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang melibatkan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan prosedur atau percobaan. Menurut Roestiyah, N.K (2001: 82) kelebihan metode eksperimen adalah melatih siswa menggunakan metode ilmiah, siswa lebih aktif berpikir dan bertindak, Siswa memperoleh pengetahuan sendiri, siswa sendiri yang membuktikan kebenaran suatu teori.

Karakteristik Metode Eksperimen

Penerapan metode penelitian eksperimen memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan metode penelitian lainnya:

1. Membutuhkan penentuan variabel dan kondisi eksperimen dengan kontrol atau manipulasi langsung dan acak.
2. Sering menggunakan kelompok kontrol sebagai ambang batas untuk membandingkan dengan kelompok eksperimen.
3. Fokus perhatian pada pengendalian varians

Metode eksperimen merupakan metode yang paling efektif karena memungkinkan peneliti mengendalikan variabel-variabel yang relevan (diinginkan dalam penelitian).

Kekurangan dan Kelebihan Metode Eksperimen

Kelebihan metode eksperimen adalah (1) perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran yang diberikan (2) kesalahan-kesalahan yang timbul selama pembelajaran dapat diperbaiki melalui observasi dan contoh (3) pesan yang disampaikan kepada siswa lebih mendalam dan lebih banyak lagi dapat diterima (4) siswa dapat berperan aktif dan memperoleh pengalaman langsung yang dapat mengembangkan keterampilan.

Kekurangan dari model pembelajaran eksperimen adalah (1) alat yang terlalu kecil atau penempatannya yang buruk dapat menyebabkan percobaan tidak terlihat (2) guru harus menampilkan bahasa dan bunyi agar siswa mudah memahaminya (3) jika waktu terbatas, maka Percobaan akan dilakukan secara sporadis atau tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Contoh Metode Eksperimen

Guru dapat mengajak siswa melakukan eksperimen di luar kelas seperti observasi kemudian mencatat hasil observasinya. Hal ini dapat diterapkan pada bahan pembelajaran penulisan laporan observasi/LHO.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pengajaran yang memungkinkan dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya balik dan guru

menjawab (Ibrahim, 2010). Jika suatu pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh murid secara jelas, pertanyaan itu harus diulang secara verbal dalam bentuk berbeda sehingga siswa dapat mengetahui inti dari pertanyaan itu (Surakhmad, 2010).

Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya lebih banyak dipengaruhi oleh siswa, namun mengamati bahwa meskipun penulis masih banyak siswa yang belum berperan aktif, kurang proaktif dan kurang percaya diri sehingga kenyataan tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Hanya didominasi oleh guru, menyebabkan hasil belajar mendapat poin, nilai rendah.

Djamarah (2006) Metode tanya jawab adalah cara menyajikan suatu pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang perlu dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi juga dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab merupakan metode yang dilaksanakan dengan melakukan soal dan menjawabnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah daya ingat anak dapat menguasai isi pembelajaran yang familiar atau belum.

Muhammad (1981) Metode tanya jawab adalah metode yang membantu siswa terbiasa mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dalam ungkapan yang teratur dan sistematis serta berani mengemukakan pendapatnya tanpa rasa takut atau gentar, mendorong mereka untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa rasa takut dan gentar.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

Djamarah (2006) kelebihan metode menjawab pertanyaan adalah:

1. Pengujian pemahaman siswa menjadi dasar perbaikan proses belajar mengajar.
2. Bimbing siswa dalam upaya mereka untuk memperoleh keterampilan kognitif dan sosial.
3. Membawa ketenangan pikiran kepada siswa, melalui soal sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tenang.
4. Mendorong siswa untuk mengeksplorasi (menyelidiki) untuk memperjelas masalah
5. Membimbing dan mengarahkan kemajuan diskusi kelas

Kekurangan metode tanya jawab:

1. Siswa takut jika guru tidak mendorongnya untuk berani, maka menciptakan suasana yang tidak menegangkan, tetapi bersahabat.
2. Untuk membuat soal yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa tidaklah mudah.
3. Waktu seringkali terbuang percuma, apalagi jika siswa tidak dapat menjawab soal oleh dua atau tiga orang.
4. Dengan jumlah siswa yang banyak, mungkin tidak mempunyai cukup waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Contoh Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Guru akan memulai pembelajaran dengan metode ceramah untuk menjelaskan suatu pembelajaran setelah itu untuk merangsang peserta didik aktif guru menggunakan metode tanya jawab mengenai seputar pembelajaran, seperti dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, berita, negosiasi, dll

SIMPULAN

Memaksimalkan hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab guru. Seorang guru harus melakukan berbagai hal dan upaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, salah satunya adalah menerapkan strategi atau metode pembelajaran selama proses pembelajaran.

Penerapan suatu strategi atau metode dalam proses pembelajaran bersifat fleksibel, artinya guru bebas menerapkan strategi atau metode pembelajaran apa pun di kelas selama strategi atau metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang dianggap cocok dan tepat untuk ditingkatkan dan dimaksimalkan. kemampuan siswa. hasil belajar. Dalam penerapan sistematis, guru juga dapat menggabungkan atau mengkolaborasikan suatu strategi atau metode pembelajaran dengan strategi atau metode pembelajaran lainnya dengan tujuan agar strategi atau metode pembelajaran tersebut menjadi efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembalikan minat belajar siswa adalah metode diskusi, pekerjaan rumah, tanya jawab, dan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.
- Andriani, N., & Nirmawan, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas Xi. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 180–187. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1471>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 1–6.
- Djamarah, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *SHEs: Conference Series* 3, 4(1), 2288–2294.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta
- Kurniawan, A. (2022). *METODE PEMBELAJARAN DALAM STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)*. Wiyata Bestari Samasta.
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nababan, D. dkk. (2023). *INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN*. 2(2), 31–41.
- Parnawi, A., & Alfisyahrin, R. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Berajah Journal*, 3(1), 191–200. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.204>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Surakhmad, Winarmo. 2010. *Dasardasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.